

PERAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENEGAKKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH

Ali Sadikin Ritonga, M.Pd.I

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah
Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara*

Email: alisadikinritonga89@gmail.com

Abstract—Abstrak

Jurnal ini membahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Sekolah MTS Tarbiyah Islamiyah Kota Baru Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menemukan bahwa Motivasi sangat diperlukan karena dengan motivasi inidiharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai visi dan misi sekolah. Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menegakkan Kedipsilinan Siswa Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kel.Simp. III Sipin Kec.Kota Baru Jambimenggunakan dua metode yaitu metode langsung (direct motivation) dan metode tidak langsung (indirect motivation). Dengan adanya peningkatan motivasi kerja guru yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru dalam bekerja akan dapat meningkatkan motivasi guru dalam bertugas sehingga proses belajar di Sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Kata kunci : Peran Guru, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Kedipsilinan Siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Anonim Undang-Undang Dasar Nomor 20 tahun 2003) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anonim Undang-Undang Dasar Nomor 20 tahun 2003)

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal, pendidikan informal. Hal ini sebagaimana disuratkan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, informal pada setiap jenjang pendidikan. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, 2014, hal. 287-288 Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan yang bermutu, baik dari sisi input, proses, output, maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan outcome pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri (Tim Dosen Administrasi

Pendidikan Universitas Indonesia, 2014, hal. 288)

Guru memiliki arti atau peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Adapun cara menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik yaitu dengan lemah lembut dan selalu mengingat akan kebesaran Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125:

Artinya:Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl :125). tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling pengertian antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

Koestoer (1983 Hal 68) menyatakan disiplin pada dasarnya adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku dalam sekolah tersebut seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar,

dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tutor, dan tutor (Hamzah, 2016, hal. 1)

Nursisto mengemukakan bahwa “masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah” dalam (tarmizi.wordpress.com). Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai pelajar dapat diatasi dengan jalan atasan atau kepala sekolah sekaligus staf pengajar terlebih dahulu harus membuat tata tertib dan menanamkan sikap disiplin itu sendiri, sehingga siswa bisa mengikuti segala peraturan yang telah diterapkan oleh atasan pada sekolah tersebut. Disiplin yang berlaku terhadap siswa dimadrasah tarbiyah islamiyah kel. Simp.III sipin kec.Kota baru jambisudah cukup bagus, tetapi pada pelaksanaannya belum sepenuhnya dapat diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak mematuhi disiplin yang ada, misalnya bolos, terlambat datang kesekolah, berpakaian yang tidak seragam dan lain-lain.

Berdasarkan Obsrvasi yang dilakukan Penelitian yang penulis menemukan berbagai

penomena di lapangan diantaranya guru mata pelajaran Akidah Akhlak kurang melaksanakan perannya dalam menegakkan kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak. Ada siswa yang datang terlambat kesekolah, ada siswa keluar masuk kelas tanpa menghiraukan keberadaan guru Akidah Akhlak, ada siswa yang ribut, ada siswa yang kurang konsentrasi dan antusias mengikuti pelajaran Akidah Akhlak, ada siswa yang tidak masuk kekelas setelah jam istirahat yang seharusnya saat pembelajaran Akida Akhlak siswa berkonsentrasi, tenang dan tidak ribut.

Berdasarkan temuan diatas maka untuk melihat peran guru bidang studi Akidah Akhlak dalam menegakkan kedisiplinan siswa di Madrasah tarbiyah islamiyah tersebut, maka penulis dalam penelitian ini memberi judul “**Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menegakkan Kedipsilinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kota Baru Jambi**”

II. LANDASAN TEORI

A. Peran

Kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, 2005, hlm 835). Peran adalah “tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam satu peristiwa.”(Budiono, 2005, hlm. 381).Peran juga bisa diartikan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. (Martinis

Yamin, 2001, hlm. 6). Nasution (1994 : 74) menyatakan bahwa peran guru adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan, lebih lanjut setyadi (1986 : 29) berpendapat peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi. Usman (2001 : 4) mengemukakan peran adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Polak (1977 : 46) menyatakan bahwa peran adalah suatu akibat atau efek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh guru baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa yang sedang dialami atau berlangsung. Adapun peran yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah peran atau keikutsertaan guru Akidah Akhlak dalam menegakkan kedisiplinan siswa atau usaha yang dilakukannya dalam mendidik, membina, membimbing sikap atau tingkah laku siswanya ketingkat yang lebih baik dan sempurna. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh pendidik.

B. Guru

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau

keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. (Sudarwan Danim, 2010, hlm 17). Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersifat mendidik dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria professional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru memiliki tugas dan fungsi sebagai perancang pembelajaran, pelaksana kurikulum, motivator, evaluator, dan pembimbing. Bahkan guru rela berperan menjadi *role model* atau *uswatun-hasanah* bagi peserta didik dalam mewujudkan karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu “bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar manusia menjadi yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara dan demokratis serta bertanggung jawab.” Mewujudkan tugas tersebut seorang guru sejatinya memiliki standar kompetensi guru profesional, diantaranya yang telah dilakukan dalam PP NO. 19 Tahun 2005 tentang *Standar nasional pendidikan* yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan professional. (Jejen, 2015, hal.69)

Peran guru dalam mewujudkan proses pendidikan yang berkualitas merupakan harga mati yang harus dibayar

dengan peningkatan sumber daya guru yang terus menerus (contious improvement) dalam perkembangan peran guru yang terus bergeser seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya dari pradigma pendidikan *teacher centered* menjadi *student centered* bahkan proses pembelajaran sudah seharusnya dilaksanakan dengan proses menciptakan proses belajar yang berperinsip pada *learning to know, learning to do, learning to live to gather,* dan *learning to be.* (Jejen, 2015, Hal. 69)

a. Peran Guru

Didalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Guru adalah Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur formal dan non formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Martinis Yamin, 2001, hlm. 209).

Dalam Pendidikan Islam guru atau pendidik berarti: Orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya serta intelektual peserta didik, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah Allah SWT. dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk social dan sebagai makhluk individu yang mandiri. (Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, 2010, hlm. 87).

Ahmad (2008) mengemukakan "Peran guru adalah membimbing

dan mengarahkan siswa-siswa binaannya menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak baik dan berprestasi pada bidang yang ditekuninya. Mulyasa (2005:37) berpendapat bahwa "terdapat beberapa peran guru meliputi; guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), motivator, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator.

b. Tugas dan Peran Guru

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar mensosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya. Seorang yang berpribadi khusus yakni ramuan dari pengetahuan sikap atau prilaku dan keterampilan keguruan yang akan ditransformasikan kepada para peserta didik atau siswanya. Guru yang memahami tugas dan fungsinya tidak hanya sebatas ruanglingkup sekolah saja, tetapi juga sebagai titik penghubung sekolah dengan masyarakat yang juga memiliki beberapa tugas dan fungsinya. menurut Rostiyah (dalam Djamarah, 2000 : 36) mengemukakan bahwa tugas dan fungsi guru profesional adalah: Menyerahkan kebudayaan kepada para peserta didik berupa kepandaian atau kecerdasan intelektual

maupun kecerdasan emosional, keterampilan, kecakapan dan pengalaman-pengalaman Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. 2 Tahun 1983 Sebagai prantara dalam belajar Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya yakni:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pembimbing

3. Guru sebagai administrator kelas
4. Guru sebagai pengembang kurikulum
5. Guru bertugas untuk mengembang profesi, dan
6. Guru bertugas membina hubungan dengan masyarakat. (Udin Syefudin Saud, hlm. 32).

Tugas dan tanggung jawab diatas merupakan tugas pokok seorang guru. Guru sebagai pengajar artinya lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara keterlasanaan bidang pengajaran dan keterlaksanaan pada umumnya. Tanggung jawab mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, menyempurnakan praktik pendidikan, khususnya dalam praktek pengajaran. Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk tujuan hidupnya yang optimal. Keyakinan itu muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan sampai meninggal. Menurut Hadiyanto (2004:1) menunjukkan bahwa tenaga pengajar di Indonesia seharusnya memainkan peran tenaga pengajar yang ideal yaitu: 1) berkualifikasi pendidikan yang memadai (sesuai dengan jenjang pendidikan dimana tenaga pengajar mengajar), 2) mempunyai visi dan misi sebagai tenaga pengajar, 3) mampu mentransferkan ilmunya kepada peserta didik, 4) mampu merubah sikap atau mempengaruhi dan memotivasi peserta didik, 5) sesuai dengan bidang-bidang atau kompetensinya, 6) mampu menguasai kelas, 7) menguasai materi pelajaran, 8) menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, 9) berwawasan luas, 10) berkomunikasi dengan baik Bahasa baku, logat dan ekspresi yang tepat, 11) Humam relation yang tepat (simple), 12) sehat rohani, 13) bermoral, 14) berbudi luhur, 15) bertanggung jawab, 16) disiplin, 17) berdedikasi tinggi, 18) berwibawa, 19) berjiwa besar, 20) Disiplin, 21) Jujur, 22) adil, 23) Arif, 24) dapat di percaya, 25) percaya diri, 26) tegas, 27) sabar, 28) ramah, 29) kreatif 30) inovatif, 31) optimis, 32) mandiri, 33) demokratis, 34) humoris, 35) disenangi peserta didik, 36) berperikemanusiaan,

37) mampu bekerja sama dengan baik, 38) mempunyai prakarsa, 39) berpenampilan menarik (pakaian, rambut, make up, serta gerak-gerik), 40) menjadi suri tauladan bagi peserta didik. (Martinis Yamin dan Maisah, 2010, hlm 90).

C. Akidah Akhlak

A. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah bagian dari mata pelajaran yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Secara etimologis Akhlak adalah jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at. Kesamaan akar kata diatas mengisaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (Manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Apabila *Khuluq* seseorang itu baik maka ia akan mendapatkan kebaikan (kebahagiaan) di akhirat nanti. Sedangkan menurut secara terminology (istilah) adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaan. Ada beberapa definisi tentang Akhlak menurut para ahli, diantaranya:

1. Menurut Imam Al-Ghozali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
2. Menurut Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan

dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

3. Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.
4. Menurut Ahmad Amin, akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan setiap manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju setiap manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Keempat definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan dapat disifati baik buruknya untuk kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan manifestasi Iman, Islam dan Ihsan yang merupakan refleksi sifat dan jiwa secara spontan yang terpola pada diri seseorang sehingga dapat melahirkan perilaku secara konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan tertentu. Sifat dan jiwa yang melekat dalam diri seseorang menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin menjadi tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi adat kebiasaan. Pembelajaran akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, mengenal, memahami, menghayati, mendalami dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak

mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

B. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah berfungsi untuk : (a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat ; (b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga ; (c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak; (d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari; (f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya ; (g) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mengenai fungsi pembelajaran akidah akhlak, didalam Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum KBK (2004), telah dijelaskan:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui Akidah Akhlak.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan peserta didik dari perilaku negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

C. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, kemampuan serta pengamalan peserta didik tentang *Aqidah* dan *Akhlak* Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna. Pembelajaran akidah

akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Materi Pelajaran Akidah Akhlak

Kelas VII Semester I – II

- a. Memahami Dasar dan Tujuan Akidah Islam
- b. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya
- c. Menunjukkan akhlak terpuji kepada Allah
- d. Memahami Asmaul Husna
- e. Meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib selain malaikat
- f. Menghindari akhlak tercela kepada Allah

D. Peran Guru Akidah Akhlak

Adapun peran yang penulis maksud dalam skripsi ini: adalah peran atau keikutsertaan guru akidah akhlak dalam menegakkan kedisiplinan siswa atau usaha yang dilakukannya dalam mendidik, membina, membimbing sikap atau tingkah laku siswanya ketingkat yang lebih baik dan sempurna. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan peran guru merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Guru memiliki peran ganda, disamping

sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya maka oleh Zakiah Derajat 2005 hlm 37. disarankan agar guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu: Bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, berkepribadian menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memotivasi, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, baik dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik. Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka guru memegang peranan penting. Oleh sebab itu guru disekolah tidak hanya sekedar mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan mereka. Untuk membina sikap murid disekolah dari sekian banyak guru mata pelajaran agama, seperti guru bidang studi Akidah Akhlak yang sangat menentukan, sebab mata pelajaran akidah akhlak sangat banyak membahas tentang pembinaan sikap dan perilaku yaitu mengenai akidah dan akhlak.

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada peserta didik namun tugas guru lebih komprehensif. Selain mengajar dan membekali peserta didik dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid diberbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada peserta didik serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar

mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Seperti yang dijelaskan oleh Zakiah Derajat 2005 hlm 46 bahwa: Pendidikan agama dalam sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-Nya. Dalam hal ini anak didik dibimbing agar terbiasa berbuat yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang dibolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama.

Dari kutipan dan uraian diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama mutlak diperlukan disekolah. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama seperti guru mata pelajaran Akidah Akhlak sangat bertanggung jawab dan berperan dalam pembinaan sikap, mental dan kepribadian anak didiknya. Guru agama harus mampu mengajarkan disiplin dan akhlakul karimah kepada siswa. Menjadi suri tauladan dalam kedisiplinan, membimbing, mengawasi perilaku siswa agar berperilaku disiplin dan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerja sama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dan orang tua siswa. Sebab pendidikan agama/kedisiplinan siswa dapat

terbina apabila adanya kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua didalam keluarga, masyarakat dan guru sekolah.

E. Disiplin Siswa

a. Pengertian Disiplin

Istilah “disiplin” mengandung banyak arti. Good’s Dictionary of Education menjelaskan disiplin yaitu : “(1) proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu citat-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif dan dapat diandalkan; (2) pencarian cara-cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan atau gangguan; (3) pengendalian perilaku murid dengan langsung dan otoriter melalui hukuman dan/atau hadiah; (4) secara negatif pengekangan setiap dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan; (5) Suatu cabang ilmu pengetahuan” (Sutisna 1989 : 109). Webster’s New World Dictionary dijelaskan bahwa kata disiplin mempunyai lima arti pokok, yaitu : “ (1) Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisiensi; (2) pengendalian diri, perilaku yang tertib; (3) penerimaan atau ketundukan kepada kekuasaan dan kontrol; (4) perilaku yang menghukum atau memperbaiki; (5) suatu cabang ilmu pengetahuan” (Sutisna 1989 : 110).

Menurut Sutisna, (1989 : 110) bahwa “ada dua pengertian pokok tentang disiplin yaitu : (1) proses atau hasil pengembangan karakter,

pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi. Ini adalah jenis disiplin yang sering disebut “disiplin positif” atau “disiplin konstruktif”; (2) penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini telah diberi macam-macam nama : “disiplin negatif, “disiplin otoriter”, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut”. Disiplin adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Kegiatan yang perlu dibudayakan disekolah berkaitan dengan nilai dasar ini antara lain : tepat waktu masuk sekolah, mengikuti pertemuan atau kegiatan lain yang dijadwalkan oleh sekolah (Depdiknas, 2001 : 7). Sukardi (1983 : 102) mengatakan bahwa “disiplin mempunyai dua arti yang berbeda, tetapi keduanya mempunyai hubungan yang berarti : (1) disiplin dapat diartikan suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana, yang dianggap perlu untuk mencapai suatu tujuan, (2) disiplin dapat diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku”.

Dari pengertian tersebut di atas, disiplin dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah

berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah. Menurut Oteng Sutisna disiplin adalah “Esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Para anggota harus mengendalikan keinginan-keinginan pribadi masing-masing dan bekerja sama untuk kebaikan semua”. (Martinis Yamin, 2009, hlm. 47). Kata disiplin merupakan sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah bermasyarakat baik itu di sekolah, di kantor, di rumah, atau dalam bepergian dan sebaliknya. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan disiplin merupakan perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan. Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik, dalam batasan-batasan kemampuannya di sekolah, banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Kedisiplinan pada umumnya baik bagi guru maupun murid karena dapat menciptakan kondisi dan mengatur lingkungan diluar kelas maupun didalam kelas. Sehingga dapat menimbulkan interaksi antara siswa, guru dan lingkungan. Bagi guru dan siswa kedisiplinan itu sangat penting apalagi disiplin pada waktu, karena kedisiplinan pada waktu dapat memperlancarkan jalannya proses belajar mengajar.

Karena kedisiplinan merupakan sikap yang utama bagi guru maupun siswa sehingga apa yang menjadi tujuan dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Untuk menegakkan kedisiplinan harus di mulai diri sendiri. Bahkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab menegakkan disiplin karena melibatkan diri sendiri berarti disiplin yang timbul itu adalah karena kesadaran. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka mengagungkan disiplin dalam belajar. Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua perbuatan dan tindakan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka ta’ati dengan ikhlas.

b. Perlunya Disiplin

Menurut Hurlock (1978: 83) mengemukakan bahwa disiplin itu perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, di antaranya adalah:

1. Disiplin Waktu.

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Kalau dia masuk sebelum bel berbunyi berarti orang tersebut disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi berarti orang tersebut dikatakan kurang

disiplin, dan kalau dia masuk setelah bel berbunyi, maka orang tersebut tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu jangan menyepelkan disiplin waktu.

2. Disiplin Menegakkan dan Mentaati Peraturan.

Disiplin menegakkan dan mentaati aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci oleh agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

3. Disiplin dalam Bersikap.

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

4. Disiplin dalam Beribadah.

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan agama,

pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa, dan sebagainya.

1. Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan
2. Dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah, perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk. Disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan social
3. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Hal ini esensial bagi penyesuaian yang berhasil dan kebahagiaan
4. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya
5. Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani atau suara dari dalam yang membimbing dalam mengambil suatu keputusan dan

pengendalian perilaku.

c. Macam-macam Disiplin

Adapun kebahagiaan atau macam-macam disiplin adalah sebagai berikut:

1. Sebab-sebab Pelanggaran Disiplin

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti : kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan di sinilah arti penting disiplin sekolah.

Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan

dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Walau demikian memang ada juga yang sebabnya bersipat umum seperti: (1) Kebosanan dalam kelas, (2) Perasaan kecewa dan tertekan karena peserta didik dituntut untuk bertingkah laku yang kurang wajar sebagai remaja, (3) Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan atau status. (Martini Yamin, 2009, hlm. 51-52).

Siapapun akan menyetujui bahwa bentuk kedisiplinan lebih utama dan lebih baik. Oleh karena itu, wajib bagi seorang guru untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut terhadap murid-muridnya. Kedisiplinan bukan hanya menghilangkan kegaduhan maupun meredam keramaian, namun kedisiplinan merupakan penerimaan didalam jiwa individu terhadap urgensi suatu sikap.

Secara umum ada beberapa penopang untuk menciptakan dan mendorong kedisiplinan didalam kelas yaitu:

1. Sabar dan murah hati. Para murid jangan menghormati guru dengan berlebih-lebihan ataupun menyepelkan guru melebihi batas. Dengan ini, seorang guru dianjurkan untuk bersikap disiplin namun tidak berlebihan dan bersikap lentur namun tidak lemah.
2. Mengawasi para murid dan memperhatikan mereka ditengah mata pelajaran, dan mereka merasakan hal itu.

3. Cerita dan humoris untuk menyegarkan suasana.
4. Hadiah dan hukuman (*reward and punishment*). Untuk mensupport anak didik yang bersikap disiplin, seorang guru dapat memberikan kata sanjungan atau senyuman yang hangat kepada mereka. Dan bagi para murid yang melanggar tata tertib kelas, maka seorang guru bisa memberi hukuman, misal dilarang untuk mengikuti mata pelajaran tertentu atau mengerjakan soal dipapan tulis. (Mahmu Khalifah dan Usman Quthub, 2009, hlm. 58-60).

Allah SWT sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang baik dan berdisiplin, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaff

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (Q.S. Ash-Shaff :04)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Islam pun sangat menganjurkan bagi pemeluknya untuk melaksanakan segala sesuatu yang di ridhoi Allah SWT dengan baik, teratur, dan penuh dengan kedisiplinan.

- d. Upaya-Upaya yang Dilakukan dalam Menerapkan Kedisiplinan

Dalam bimbingan dan konseling terdapat layanan konseling kelompok dengan bidang bimbingan sosial yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang di alami melalui dinamika kelompok, yaitu masalah-masalah

yang berkenaan dengan pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah (Sukardi, 2003 : 55). Siswa yang melakukan pelanggaran teradap ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah di kenakan sanksi sebagai berikut : (1) teguran, (2) penugasan (3) pemanggilan orang tua, (4) skorsing, (5) dikeluarkan dari sekolah (Depdiknas, 2001 : 29).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiono, 2015, hal. 7) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiono, 2015, hal. 7)

Moleong, mengutip pendapat Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, prilaku, presepsi, dan persoalan dikemukakan tentang manusia yang

diteliti. Kembali defenisi di sini diteliti yaitu konsep,prilaku, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (lexy J, 2018, hal. 6) Deskriptif kalitatif yang dimaksud yaitu dengan memberikan gambaran, kondisi dan fenomena yang sebenarnya mengenai Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menegakkan Kedipsilinan Siswa Dimadrasah Tarbiyah Islamiyah Kel. Simp. III Sipin Kec. Kota Baru Jambi.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Bagaimana peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menegakkan kedisiplinan siswa di madrasah tarbiyah islamiyah kel. Simp. III sipin kec. Kota baru jambi?

Guru memiliki peran ganda, disamping sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya maka oleh Zakiah Derajat 2005 hlm 37. disarankan agar guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu: Bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, berkepribadian menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memotivasi, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, baik dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.

Peran guru akidah akhlak dalam menegakkan kedisiplinan siswa atau usaha yang dilakukannya dalam mendidik, membina, membimbing sikap atau tingkah laku siswanya ketingkat yang lebih baik dan sempurna.Dari pengertian diatas dapat disimpulkan peran guru merupakan bagian

dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah khususnya harus mempunyai peraturan atau disiplin guru maupun tata tertib atau disiplin siswa.Oleh karena itu, Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kel. Sim III Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi, tentu saja mempunyai tata tertib atau disiplin terhadap guru atau siswa akan tetapi yang dibahas disini adalah tata tertib atau disiplin yang berlaku terhadap siswa hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ahmd Roni selaku guru akidah akhlak mengungkapkan sebagai berikut:

Sebagaimana yang diterapkan oleh sekolah lainnya, sekolah kami juga memiliki dan menerapkan tata tertib atau disiplin yang berlaku terhadap siswa-siswi kami yang bertujuan untuk mengontrol prilaku siswa agar terbiasa hidup disiplin seperti hadir selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai, mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif, memiliki kelengkapan belajar, tidak meninggalkan sekolah atau kelas sebelum mendapat izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan, mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan sekolah seperti upacara bendera, senam dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan mematuhi tata tertib sekolah. (wawancara, 7 September 2020).

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah beserta para guru di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kel. Sim III Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi. Kami melihat disiplin yang berlaku terhadap siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kel. Sim III Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi sudah cukup bagus tapi pada pelaksanaannya belum sepenuhnya dapat diterapkan dengan baik. Hal ini juga

diungkapkan oleh Ibuk Halija berikut ini: Disiplin yang belaku terhadap siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kel. Sim III Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi, sudah cukup bagus, tetapi pada praktek dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan tata tertib tersebut, sehingga penerapannya masih sangat longgar, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum mematuhi disiplin yang ada. Misalnya bolos, terlambat dan lain-lan.(wawancara,7 September)

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan saya rasakan sebagai kepala sekolah guru akidah akhlak telah melaksanakan perannya dengan baik dalam menegakkan kedisiplinan siswa Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kel. Sim Iii Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi, dengan mengajarkan disiplin dan akhlakul karimah pada mata pelajaran akidah akhlak dan menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik dalam menegakkan kedisiplinan. Saya melihat guru Akidah Akhlak telah berupaya menegakkan kedisiplinan terhadap siswa Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kel. Sim III Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi seperti memberi contoh dalam disiplin seperti datang kesekolah tepat waktu, berpakaian rapi, sopan santun, ramah dan saling menghormati satu sama lain. Sebagaimana tri sukses yang selalu diterapkan kepada siswa yaitu disiplin, jujur dan saling menghargai.(wawancara,8 September)

Peran guru akidah akhlak Di dalam masalah pembinaan akhlak siswa disekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran lebih dibanding guru mata pelajaran lainnya karena guru mata pelajaran Akidah Akhlak lebih banyak membahas tentang akidah dan akhlak, yang nanti diharapkan

tercapainya akhlakul karimah terhadap peserta didik. Adapun peranan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menegakkan kedisiplinan siswa Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kel. Sim III Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi. (wawancara,8 September 2020). Sementara itu hasil dari observasi tanggal 9 September 2020 yang dilakukan pada kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak bapak ahmad roni Menjelaskan materi tentang Akidah Akhlak terpuji terhadap diri sendiri, disaat pelajaran berlangsung, penulis melihat guru mata pelajaran Akidah menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah sehubungan dengan itu arfa huriga yanti siswa kelas VII mengatakan:

bahwa saya kadang tertidur dibelakang saat belajar Akidah Akhlak” lebih lanjut Yani mengatakan “bahwa kadang saya bosan belajar dan keluar kelas saat belajar Akidah Akhlak”.(wawancara, 09 Oktober 2020).

Selanjutnya observasi tanggal 9 september 2020 yang dilakukan pada kelas VIII, guru mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan materi tentang manfaat sifat jujur dan sabar dengan menggunakan metode ceramah dan menghukum siswa yang terlambat dan melaggar disiplin. Yang mana diharapkan memberikan contoh kepada siswa lainnya dan memberikan efek jera terhadap pelanggar disiplin. Sehubungan dengan itu Rival Nadit siswa kelas VII mengatakan:

bahwa saya sering terlambat kekelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak karena guru Akidah Akhlak kadang tidak tahu dan tidak memperhatikan kalau saya datang terlambat serta tidak peka terhadap para siswa saat proses pembelajaran”. (wawancara, 9 September 2020).Setelah

melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah beserta para guru Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kel. Sim III Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi. Saya melihat disiplin yang berlaku terhadap siswa Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kel. Sim III Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi sudah cukup bagus tapi pada pelaksanaannya belum sepenuhnya dapat diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat menyimpulkan peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan guru mata pelajaran lainnya serta murid-murid dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak telah berupaya melaksanakan perannya dalam menegakkan kedisiplinan siswa Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kel. Sim III Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi, dengan mengajarkan disiplin dan Akhlakul Karimah pada mata pelajaran Akidah Akhlak serta menjadikan dirinya sebagai contoh atau suri tauladan yang baik dalam kedisiplinan, membimbing siswa agar selalu disiplin dan tidak menyimpang dari ajaran agama. Namun masih kurang. Hal tersebut terlihat dari fenomena dilapangan disaat pembelajaran Akidah Akhlak sedang berlangsung. Ada siswa yang datang terlambat, ada siswa yang ribut, ada siswa yang keluar masuk kelas dan ada siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

2. Bagaimana cara mengatasi masalah dalam menegakkan kedisiplinan siswa di madrasah tarbiyah islamiyah kel. Simp. III sipin kec. Kota baru jambi?

Setiap sebuah upaya atau sebuah peranan dalam melaksanakan sesuatu, tentunya akan mengalami adanya penghambat-penghambat yang akan mempengaruhi terciptanya situasi yang

akan dibentuk. Dalam menegakkan kedisiplinan dilingkungan sekolah tidak sedikit permasalahan yang dihadapi oleh segenap elemen yang ada sebagai pengelola kependidikan disekolah khususnya guru Akidah Akhlak. Guru sebagai elemen utama yang memiliki peranan yang tidak bisa dianggap remeh. Guru sebagai lokomotif penggerak utama dalam kegiatan pembelajaran, harus dapat mengontrol siswa dengan baik, dan mengarahkan mereka kepada prilaku yang menghantarkan mereka menjadi manusia sesungguhnya, beradab, berilmu pengetahuan dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan kaidah agama.

Cara mengatasi masalah dalam menegakkan kedisiplinan siswa di madrasah tarbiyah islamiyah kel. Simp. III sipin kec. Kota baru jambi? Dalam penegakkan disiplin mungkin merupakan hal yang sulit dilakukan akan tetapi untuk cara mengatasinya saya maupun guru-guru lainnya harus selalu monitor semua siswa melanggar kedisiplinan dan guru tetap menjadi rol model bagi siswa karna guru dekat dengan siswa yang selalu berusaha membimbing siswa menjadi baik lagi guru mesti jaga sikap yang seharusnya dan menjadi contoh bagi siswa hal itu tidak terlepas dari peran orang tua dan saya selaku kepalam sekolah selalu menyampaikan kepada siswa untuk disiplin dan menaati peraturan sekolah (Wawancara 7 september 2020)

Hal senada juga disampaikan oleh bapak ahmad roni S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kel. Sim III Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi?

Cara mengatasi disiplin siswa yaitu guru harus memberi teladan kepada siswa serta selalu disiplin tepat waktu dan selalu memberikan motivasi untuk melaksanakan

kedipsilinan siswa dan memberikan nasehat kepada siswa dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dan kedisiplinan sekolah dan saya selalu berusaha menjadi sahabat bagi anak-anak didik saya (wawancara, 8 September 2020).

Pengamatan penulis terhadap arfa huriga siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas (10 September 2020), dimana ia selalu ingin keluar cepat jika sudah jam pelajaran akan berakhir, hingga ia terkadang membuat kegaduhan dikelas yang mengganggu jam pelajaran Akidah Akhlak di kelas, namun sikapnya yang demikian selalu mendapat teguran dari guru. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya disiplin bisa membuat guru sulit untuk menegakkan disiplin secara konsisten disekolah tersebut. Suatu kendala yang paling menghambat penegakan disiplin di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Kel. Sim III Sipin Kecamatan Kota Baru Jambi sendiri.

Sementara itu dari hasil observasi kami melihat guru mata pelajaran Akidah Akhlak terlalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran seperti hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga membuat siswa ada yang bosan dan ada siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehubungan dengan itu Rayhan alpyansah murid kelas VII mengatakan bahwa: kami sering menunggu guru Akidah Akhlak ketika mau belajar Akidah Akhlak". Lebih lanjut Rayhan alpyansah kelas Rayhan alpyansah VII mengatakan "kami kadang bosan belajar karena guru kurang perhatian, karena sibuk menyampaikan pembelajaran didepan kelas". (wawancara, 10 September 2020). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan airin anggaini ani siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Di waktu senggang kami kadang izin keluar karena kami pergi kekantin dan terkadang kami tidak kembali kekelas karena bosan belajar di kelas". (wawancara, 10 September 2020). Pengamatan penulis terhadap arfa huriga VIII yang mengikuti pelajaran Akidah Akhlak, dimana guru mata pelajaran Akidah Akhlak telah memulai pembelajaran, "siswa yang bernama arfa huriga ini datang terlambat disaat guru mata pelajaran Akidah Akhlak menanyakan kepada Khalis ini ia menjawab kalau ia terlambat dikarenakan antrian kesiangan ". (Observasi, 10 September 2020).

Dari Hasil observasi lapangan yang penulis lakukan, pihak sekolah khususnya guru Akidah Akhlak menemukan beberapa kendala-kendala dalam menegakkan disiplin siswa, seperti siswa yang masih melanggar tata tertib, ada siswa yang mengulangi pelanggaran sampai beberapa kali dan adanya siswa yang melawan saat diberikan peringatan karena telah melanggar kedisiplinan. Kendala-kendala ini harus segera mendapatkan penanganan yang khusus serta perhatian serius dari pihak sekolah khususnya kepada guru yang bersangkutan dan tidak lupa peran orang tua sangat penting kesiplinan siswa.

3. Bagaimana upaya guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam menegakkan kedipsilinan siswa di madrasah tarbiyah islamiyah kel. Simp. III sipin kec. Kota baru jambi?

Madrasah Tarbiyah Islamiyah ini adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal dimana dalam pelaksanaan tata tertib yang harus dipatuhi secara bersama terutama dalam hal mendisiplinkan siswa dalam berakhlakul karimah. Sebagai guru yang

bertanggung jawab dan bijak, maka guru selalu memberikan nasehat kepada siswa, agar mereka kelak akan menjadi anak yang baik, sholeh dan bertanggung jawab. Untuk itu guru selalu mengingatkan dengan memberi motivasi dan nasehat agar rajin dan disiplin dalam belajar di berbagai kesempatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Roni S.Pd.I upaya guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam menegakkan kedisiplinan siswa di madrasah tarbiyah islamiyah kel.Simp.III sipin kec. Kota baru jambi

upaya lain dalam menegakkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tarbiyah islamiyah ialah memberikan sanksi yang tepat terhadap siswa yang selalu melanggar disiplin dalam belajar, melakukan koordinasi terhadap orang tua siswa dan melakukan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah. Kepada siswa-siswi dikelas, saya selalu memberikan nasehat agar rajin belajar, agar mereka menerapkan konsep disiplin dalam hidup mereka. Tanpa disiplin, maka mereka tidak akan berhasil dalam belajar. Tanpa disiplin pula mereka tentu mendapati banyak kegiatan belajar yang tidak selesai dikerjakan. (wawancara, 8 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wawancara dengan airin anggaini siswa kelas VIII mengatakan:

diakhir belajar guru selalu memberi nasehat kepada kami tentang arti pentingnya disiplin dalam kehidupan, apalagi disiplin dalam belajar". (wawancara, 10 September 2020).

Berdasarkan Wawancara dengan Rival Nadit siswa kelas VIII dia mengatakan sebagai berikut:

Jika kami melanggar disiplin yang telah diterapkan oleh guru maka kami akan

diberi teguran dan berdiri didepan kelas, jika peraturan disiplin itu kami langgar lagi, maka kami disuruh menjelaskan atau mencatat pelajaran didepan kelas, dan jika kami melanggar disiplin lagi maka kami dipanggil ke kantor dan dipanggil orang tua. (wawancara, 10 September 2020)

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diperoleh suatu gambaran bahwa guru Aqidah Akhlak telah memberikan nasehat kepada siswa saat proses belajar berlangsung dikelas. Nasehat yang diberikan guru adalah untuk selalu berdisiplin dalam hidup, termasuk didalamnya untuk belajar disekolah maupun dirumah

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara penulis menemukan bahwa kepala sekolah sewaktu-waktu tertentu yang biasanya sebulan sekali mengadakan musyawarah untuk menangani masalah pembelajaran termasuk didalamnya meningkatkan disiplin siswa disekolah.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menegakkan kedisiplinan siswa di madrasah tarbiyah islamiyah kel. Simp.III sipin kec. Kota baru jambi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nasehat
2. Memberikan sanksi yang tepat dan tegas terhadap siswa yang melanggar disiplin
3. Melakukan koordinasi dengan orang tua siswa, dan
4. Melakukan kerja sama dengan kepala sekolah dengan melakukan rapat sebulan sekali mengenai permasalahan dan kedisiplinan siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan mengajarkan disiplin dan akhlakulkarimah pada mata pelajaran Akidah Akhlak serta menjadikan dirinya sebagai contoh/suri teladan dalam kedisiplinan, membimbing siswa agar selalu disiplin dan tidak menyimpang dari ajaran agama, namun masih kurang. Hal tersebut terlihat dari fenomena dilapangan di saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Ada siswa yang datang terlambat, ada siswa yang ribut, ada siswa yang keluar masuk kelas, dan ada siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak.
2. Masalah dalam menegakkan kedisiplinan siswa di madrasah tarbiyah islamiyah kel. Simp. III sipin kec. Kota baru jambi
 - a. Guru harus menjadi teladan bagi siswa
 - b. Memberikan motivasi untuk melaksanakan kedisiplinan siswa
 - c. Memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak disiplin
 - d. Peranan orang tua sebagai penanggung jawab untuk membimbing anaknya agar lebih disiplin
3. Upaya guru Akidah Akhlak dalam menegakkan kedisiplinan siswa di madrasah tarbiyah islamiyah kel. Simp. III sipin kec. Kota baru jambi adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan Nasehat.
 - b. Memberikan sanksi yang tegas dan tepat terhadap siswa yang melanggar disiplin

- c. Melakukan koordinasi dengan orang tua siswa, dan
- d. Melakukan kerja sama dengan kepala sekolah dengan melakukan rapat 1x sebulan mengenai permasalahan pembelajaran dan kedisiplinan siswa.

B. Saran

Berdasarkan uraian data, temuan studi di lapangan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak yang terkait yaitu :

1. Guru sebagai figure dan contoh harus semangat dan memiliki gairah dalam melaksanakan tugasnya agar terciptanya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
2. Orang tua dan lingkungan sebagai sekolah informal bagi siswa juga berperan penting bagi pembentukan disiplin siswa

Kepala sekolah dan guru-guru harus selalu memberikan nasihat dan motivasi bagi siswa agar siswa selalu disiplin dan selalu menaatin peraturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym Al-Qur'an Dan Terjemah
Anonim Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003
Badeni, (2013). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
Buno hamzah dan nina hamzah. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Effendy Onong Uchana, (1981).
Kepemimpinan dan Komunikasi.
Bandung: Alumi Pendidikan dan
Sosial.
- Iskandar, (2010). *Metode Penelitian Abu
Mujib dan Jusup Muzakkir*.
2010. *Ilmu Pendidikan Islam*.
Jakarta: Kencana Predana Media
- Martinis Yamin, 2001, *Sertifikasi Profesi
Keguruan di Indonesia*. Jakarta:
Gaung Persada Pres Jejen, 2015,
Hal. 69). *Redesain pendidikan guru*
- Martinis yamin, dan Maisah, 2010.
Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta:
Gaung Persada Pres
- Meleong J Lexy, (2018). *Metode Penelitian
Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya
- Sudirman Budi, (2012). *Studi Pengembangan
Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka
Cipta
- Sugiono, (2014). *Memahami Penelitian
Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian
Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
2014). *Manajemen Pendidikan*.
Bandung: Alfabeta